



**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI DEL
No. 073/ITDel/Rek/SK/ADM/VI/19**

Tentang

**PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA MAHASISWA
DI INSTITUT TEKNOLOGI DEL**

REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI DEL

- Menimbang : a. bahwa dipandang perlu pembentukan, pengembangan dan pelestarian karakter mahasiswa di Institut Teknologi Del (IT Del);
- b. bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter IT Del bertujuan untuk membentuk lulusan bermutu unggul, menciptakan inovasi intelektual dan sosial dengan sasaran dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- c. bahwa diperlukan pedoman sebagai landasan dan arahan bagi kebijakan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter di asrama mahasiswa di lingkungan IT Del;
- d. bahwa sebagai tindak lanjut butir (a), (b), dan (c) perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 266/E/O/2013, tanggal 5 Juli 2013 tentang Perubahan



Bentuk Politeknik Informatika Del (PID) menjadi Institut Teknologi Del (IT Del);

10. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Del Nomor 061/SK/YD/IX/2014 Tahun 2014 tentang Statuta Institut Teknologi Del;
11. Surat Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Del Nomor 021/YD/SK/X/2018 Tahun 2018 tentang Perpanjangan Masa Jabatan Rektor Institut Teknologi Del.

- Memperhatikan :**
1. Surat Ketetapan Senat Akademik Institut Teknologi Del Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penjabaran Nilai-nilai Martuhan, Marroha dan Marbisuk;
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Teknologi Del Nomor 156 Tahun 2018 tentang Filosofi Del;
 3. Surat Keputusan Rektor Institut Teknologi Del Nomor 58 Tahun 2019 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Insitut Teknologi Del.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ASRAMA MAHASISWA DI INSTITUT TEKNOLOGI DEL

- Pertama : Pedoman pendidikan karakter di asrama di Institut Teknologi Del tersebut, tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat hal yang belum cukup diatur dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan penyesuaian yang dibuat tertulis dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Laguboti pada tanggal 14 Juni 2019

Institut Teknologi Del

Rektor,

Prof. Ir. Togar M. Simatupang, M.Tech., Ph.D.

Tembusan:

1. Ketua Pengurus Yayasan Del;
2. Ketua Senat Akademik IT Del;
3. Para Wakil Rektor;
4. Para Dekan;
5. Para Direktur;
6. Para Ketua Program Studi;
7. Para Dosen.

Institut Teknologi Del
Jl. Sisingamangaraja, Laguboti 22381
Toba Samosir, Sumatera Utara, Indonesia
Telp.: +62 632-331234, Fax.: +62 632-331116
info@del.ac.id, www.del.ac.id



Lampiran Surat Keputusan Rektor Institut Teknologi Del
Nomor 073/ITDel/Rek/SK/ADM/VI/19
Tentang Pedoman Pendidikan Karakter di Asrama Mahasiswa di Institut Teknologi Del
Tanggal 14 Juni 2019

Pedoman Pendidikan Karakter di Asrama Mahasiswa Institut Teknologi Del Nomor 006/ITD/BAK/SOP/IV/19

I. Latar Belakang

Pembentukan, pengembangan dan pelestarian karakter mahasiswa di Institut Teknologi Del (IT Del) adalah salah satu upaya dan proses pengejawantahan nilai-nilai karakter 3M (MarTuhan-Marroha-Marbisuk). Upaya mendidik mahasiswa yang tidak hanya ahli di bidangnya (*hardskills*) namun diikuti dengan karakter yang senantiasa menghidupi dan mengamalkan kehidupan 3M (*softskills*).

Untuk pencapaian citi-cita IT Del yang tertuang dalam visi-misi-tujuan, maka pendidikan perlu dibangun secara holistik (*hardskills* dan *softskills*). Salah satunya melalui pendidikan, pembinaan, dan pembentukan karakter hidup asrama.

II. Tujuan Umum

Pendidikan Karakter bertujuan mengembangkan keterampilan lunak (*softskills*), membentuk, dan memastikan mahasiswa dapat mempertahankan dan melangsungkan kehidupan 3M secara berkelanjutan dan memikirkan upaya-upaya untuk menciptakan daya tarik dan minat bagi mahasiswa untuk mengamalkan kehidupan 3M baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah kembali kepada masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan karakter IT Del bertujuan untuk membentuk lulusan bermutu unggul, menciptakan inovasi intelektual dan sosial dengan sasaran dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

III. Tujuan Khusus

- a) Mahasiswa IT Del tinggal di asrama, sehingga pendidikan karakter berasrama lebih terfokus bila diikutsertakan dengan nilai-nilai utama seperti yang tersirat dalam karakter 3M.
- b) Menyediakan standar rujukan pelaksanaan dan penilaian karakter berasrama, yang akan membantu pembina asrama bersama mahasiswa dalam menghidupi karakter di asrama.
- c) Membentuk pola yang sama dalam pengembangan karakter kehidupan asrama, termasuk pengambilan keputusan dan pembinaan.



IV. Pedoman Pendidikan Karakter Kehidupan Berasrama

A. Unsur-Unsur Disiplin Moral 3M

Disiplin moral 3M adalah penggunaan disiplin sebagai sarana penegakan moral 3M, yang mengandung beberapa unsur sebagai berikut:

1. Peran pembina asrama sebagai otoritas moral sentral di dalam asrama.
2. Penetapan peraturan secara kooperatif, atau mendiskusikan bersama mahasiswa agar peraturan asrama dapat mencerminkan rasa saling menghormati dan menjadi sarana pembentuk komunitas asrama yang baik.
3. Pendekatan yang mendidik dalam memberikan konsekuensi, yang memanfaatkan kesempatan penegakan peraturan untuk membantu mahasiswa memahami dan mematuhi peraturan dengan suka rela.
4. Konsekuensi-konsekuensi logis atas pelanggaran peraturan untuk membantu mahasiswa menguasai kontrol diri, memahami mengapa perilaku mereka tidak benar, dan kemudian memperbaikinya.
5. Jika keadaan memungkinkan, tentukan konsekuensi secara kasus per kasus.
6. Pertemuan individual untuk mendorong terciptanya pemahaman antara pembina asrama-mahasiswa, menemukan penyebab masalah, dan melaksanakan rencana perbaikan yang telah disepakati bersama.
7. Memberikan dukungan untuk pengendalian diri yang sesuai dengan situasi, termasuk metode-metode yang dapat membantu mahasiswa mengontrol diri melalui penyadaran-diri.
8. Menyertakan insentif negatif dan positif sebagai bagian dari rencana pengembangan perilaku jika insentif semacam ini memang dibutuhkan sebagai motivasi.
9. Berhati-hati dalam menggunakan insentif individual. Lakukan dengan cara yang mendukung dan bukan meremehkan landasan moral peraturan asrama.
10. Mengambil pendekatan holistik yang memandang mahasiswa sebagai pribadi yang utuh dan mencari solusi yang dapat membantu mereka berhasil sebagai komunitas asrama.
11. Melibatkan orang tua, misalnya dengan mengirimkan salinan rencana disiplin asrama, memberitahukan mereka perihal tingkah laku yang negatif maupun positif, dan mengajak mereka bekerja sama mengatasi masalah.

B. Unsur-Unsur Budaya Karakter Positif di Asrama

1. Pembina asrama mampu memberikan kepemimpinan moral dan akademis dengan:
 - a) Mengartikulasikan visi dari tujuan Institut Teknologi Del.
 - b) Memperkenalkan tujuan dan strategi program nilai kepada semua sivitas akademika IT Del.
 - c) Berusaha mendapatkan dukungan dan partisipasi dari sivitas IT Del termasuk orang tua mahasiswa.
 - d) Memberi teladan nilai-nilai IT Del melalui interaksi dengan semua sivitas IT Del, mahasiswa, dan orang tua.
2. Institut Teknologi Del membuat peraturan disiplin yang efektif untuk tataran asrama dengan:



- a) Mendefinisikan dengan jelas peraturan-peraturan tersebut dan memberlakukannya secara konsisten dan adil.
 - b) Menangani masalah disiplin dengan cara yang dapat mendorong pertumbuhan moral mahasiswa.
 - c) Memastikan bahwa peraturan-peraturan dan nilai-nilai asrama tersebut ditegakkan dalam seluruh lingkungan IT Del dan segera bertindak untuk menghentikan perilaku merusak.
3. Institut Teknologi Del menciptakan kesadaran komunitas di seluruh lingkungan IT Del dengan:
- a) Mendorong setiap anggota komunitas asrama untuk mengekspresikan apresiasi mereka terhadap tindakan peduli yang dilakukan orang lain.
 - b) Menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling mengenal sesama mahasiswa maupun seluruh sivitas IT Del di luar asrama.
 - c) Mengupayakan sebanyak mungkin mahasiswa terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - d) Menegakkan sportifitas yang baik.
 - e) Memanfaatkan pertemuan asrama untuk mendorong nilai-nilai komunitas dan nilai-nilai yang baik.
 - f) Mengarahkan agar semua asrama punya tanggung jawab terhadap sebuah tugas yang berkontribusi terhadap kehidupan IT Del.
4. Institut Teknologi Del dapat menggunakan kepengurusan mahasiswa yang demokratis untuk mendorong perkembangan kewarganegaraan dan ikut bertanggung jawab terhadap kampus dengan:
- a) Menyusun struktur kepengurusan mahasiswa untuk memaksimalkan partisipasi mahasiswa dan interaksi antara setiap asrama dan perwakilan mahasiswa.
 - b) Membuat agar perwakilan mahasiswa bertanggung jawab terhadap penanganan masalah dan persoalan yang memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas kehidupan asrama.
5. Institut Teknologi Del dapat menciptakan sebuah komunitas moral di kalangan mahasiswa yang ada di asrama dengan:
- a) Menyediakan waktu khusus dan dukungan bagi sivitas IT Del untuk dapat bekerja sama dalam hal yang berkaitan dengan mengajar.
 - b) Melibatkan para sivitas IT Del dalam pengambilan keputusan bersama apabila keputusan tersebut ada kaitannya langsung dengan masalah yang sedang dihadapi.
6. Institut Teknologi Del dapat meningkatkan arti penting dari masalah moral dengan:
- a) Menyeimbangkan tekanan akademis sedemikian rupa supaya tidak menyebabkan pembina asrama mengabaikan perkembangan sosial-moral mahasiswa.
 - b) Mendorong pembina asrama menyediakan waktu khusus untuk memperhatikan masalah moral.



C. Manfaatkan Peraturan IT Del

Manfaat Penetapan Peraturan Secara Kooperatif

Pembina Asrama dalam pendidikan dan pembinaan karakter harus melibatkan mahasiswa dalam mewujudkan dan melaksanakan, dan kalau diperlukan membuat peraturan asrama dan mengajari mereka bertanggung jawab terhadap peraturan tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok, karena patuh pada peraturan akan memberi manfaat pada mahasiswa, terutama dalam hal-hal berikut:

- a) Mewujudkan terbentuknya kemitraan dalam asrama, bekerja sama menciptakan peraturan yang berguna untuk kebaikan komunitas asrama.
- b) Mendorong tumbuhnya rasa memiliki peraturan asrama dan kewajiban moral untuk mematuhi peraturan tersebut pada diri mahasiswa.
- c) Memperlakukan mahasiswa sebagai pemikir moral dan membantu membangun penalaran moral yang lebih baik.
- d) Membantu mahasiswa memandang nilai-nilai (misalnya, hormat dan tanggung jawab) yang mendasari peraturan tersebut dan menyamaratakan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan sampai ke luar asrama.
- e) Membantu mahasiswa belajar berpikir kritis dalam melihat peraturan dan membangun kompetensi untuk membuat peraturan yang baik.
- f) Menekankan kontrol internal, bukan eksternal, sehingga mendorong timbulnya kepatuhan terhadap peraturan dan hukum di asrama.

D. Pembina Asrama Sebagai Pengasuh, Teladan, dan Pembimbing

1. Pembina asrama sebagai pengasuh: memperlakukan mahasiswa dengan hormat dan kasih sayang
2. Ketika mahasiswa tak mengetahui jawabannya, Pembina Asrama memberikan jawaban melalui solusi inspiratif
3. Menghormati masalah yang dianggap penting oleh mahasiswa
4. Membangun hubungan baik dengan kasih sayang
5. Mengombinasikan contoh baik dan pengajaran langsung
6. Membantu mahasiswa berpikir jernih soal kecurangan
7. Mengajari mahasiswa untuk peduli terhadap nilai-nilai moral
8. Bercerita sebagai bentuk pengajaran moral
9. Membimbing satu demi satu
10. Memberi tuntutan individual pada mahasiswa
11. Merangkul mahasiswa melalui komunikasi tertulis
12. Mengenali batas-batas untuk tindakan yang bisa dilakukan pembina asrama

E. Metode Keteladanan

Mahasiswa mendapatkan pendidikan dan pembinaan di asrama melalui keteladanan yang dihadirkan oleh Bapak Ibu Asrama. Seorang Pembina Asrama, dapat memosisikan diri sebagai orangtua, sebagai kakak dan abang dalam asrama; melalui komunikasi interaktif dan saling percaya. Pola membangun komunikasi interaktif dibangun melalui kegiatan bersama mulai dari bangun pagi sampai dengan tidur kembali. Misalkan, saat bangun pagi: Pembina Asrama mengawali komunikasi melalui kegiatan doa bersama selama 5 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan lainnya di asrama, yang pelaksanaannya semua terlibat mengambil peran, Pembina sebagai



pengawas dan mahasiswa saling mengingatkan dan saling mendukung untuk melaksanakan keseluruhan kegiatan.

Apabila menurut pengawasan Pembina Asrama, mahasiswa mampu melakukan sampai pada tahap mengajak penghuni asrama untuk secara serempak menjalankan ketentuan asrama, dan melakukan peningkatan kepedulian setiap saatnya, maka mahasiswa wajar diberikan penghargaan.

Penghargaan dapat juga berupa pemberian medali seperti kepada kakak asuh.

- Program Kakak Asuh adalah salah satu upaya mengajak mahasiswa membentuk metode pendampingan kepada mahasiswa.
- Melalui Program Kakak Asuh diatur secara tersendiri dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berbeda.
- Program Kakak Asuh, dimana mahasiswa berperan sebagai rekan Pembina Asrama untuk dapat menjangkau mahasiswa lainnya lebih dekat.

F. Metode Penghargaan (Reward) dan Hukuman (Punishment)

Pembina Asrama perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Membuat dan menegakkan konsekuensi.
2. Apakah konsekuensi harus bersifat tetap atau berubah-ubah, perlu dibicarakan, disosialisasikan dari awal, sehingga tidak ada penghuni asrama yang merasa tidak pernah mendapatkan atau mengetahui tentang sesuatu konsekuensi dari sebuah tindakan, sikap atau perbuatan. Misalkan sosialisasi nilai perilaku.
3. Merangkul mahasiswa pembangkang.
4. Dukungan situasional untuk kontrol-diri.
5. Saat paling tepat menyertakan konsekuensi negatif dalam rencana pribadi.
6. Kontrol diri dengan kesadaran diri.
7. Bereksperimen untuk menemukan cara yang efektif.
8. Menggunakan insentif positif.
9. Melibatkan orang tua.

G. Prinsip-Prinsip Pemberian Penghargaan dan Hukuman

1. Prinsip pemberian hadiah (*reward*):
 - Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku
 - Pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya, bukan sebuah hak bagi si penerima
 - Distantkan pada proses bukan hasil
2. Prinsip-prinsip Pemberian hukuman (*punishment*):
 - Kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman.
 - Menghukum tanpa emosi.
 - Hukuman sudah disepakati (misalnya dalam penetapan Komdis bila diperlukan).
 - Hukuman harus bersifat mendidik.



H. Menciptakan Lingkungan Asrama Yang Demokratis: Rapat Asrama

1. Rapat asrama sebagai sarana untuk mengembangkan karakter; misalkan, asrama paling buruk di IT Del”. Komunitas asrama mengadakan rapat untuk membicarakan mengapa terjadi dan bagaimana solusinya?
2. Tujuan dan macam rapat asrama adalah untuk mengatasi masalah melalui solusi yang disepakati.
3. Membangun-komunitas melalui rapat asrama, juga merupakan ciri demokratis dalam asrama.
4. Menyelesaikan-masalah melalui rapat asrama.
5. Memperluas peran mahasiswa dalam pengambilan keputusan.
6. Membangun rapat asrama yang berhasil, mahasiswa senang, pembina asramanya bangga.
7. Apa yang terjadi jika mahasiswa melanggar peraturan rapat asrama, kembali ke metode hukuman (*punishment*).
8. Membangun kemampuan partisipasi mahasiswa.
9. Peran rapat asrama dalam kehidupan asrama adalah mendukung nilai-nilai yang baik dalam kebersamaan di asrama.

I. Strategi Mengajarkan Resolusi Konflik

1. Gunakan kurikulum resolusi konflik, untuk mengajari mahasiswa cara menemukan penyebab konflik dan cara-cara non kekerasan untuk menyelesaikannya.
2. Membimbing mahasiswa menguasai keterampilan sosial tertentu yang berguna untuk menghindari dan menyelesaikan konflik.
3. Gunakan rapat asrama untuk mendiskusikan penyebab konflik dan membangun nilai bahwa konflik harus diselesaikan dengan adil dan tanpa kekerasan.
4. Mengintervensi jika perlu untuk membantu mahasiswa menggunakan keterampilan resolusi konflik yang baru mereka pelajari.
5. Memberikan pelatihan khusus untuk mahasiswa yang bersedia menjadi “pengelola konflik” di dalam kehidupan berasrama.
6. Memperkuat pengajaran di dalam asrama dengan menggunakan proses mediasi konflik dengan mahasiswa.
7. Bantu mahasiswa secara perlahan-lahan melangkah menuju tercapainya penyelesaian konflik tanpa mediasi pihak luar.

J. Peduli Sampai ke Luar Asrama

Asrama dapat menumbuhkan sikap peduli dan kewarganegaraan aktif mahasiswa sampai ke luar asrama jika:

1. Menjadikan mahasiswa menyadari kebutuhan dan penderitaan orang lain di IT Del.
2. Memberikan contoh-contoh kelompok yang bekerja dengan efektif untuk membantu orang miskin dan tertekan.
3. Memberikan model-model peran yang menginspirasi.
4. Memberikan model-model peran positif.



5. Memberi mahasiswa kesempatan untuk melakukan pelayanan asrama, khususnya dalam bentuk hubungan tatap muka seperti bimbingan lintas Program Studi.
6. Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat, apabila memungkinkan, sertakan juga pelayanan semacam itu ke dalam program akademis.
7. Memberi pendidikan dalam hal keadilan sosial, perubahan politik, dan aksi kewarganegaraan.

K. Pendidikan Seks di Asrama

1. Pembina Asrama perlu memberikan perhatian khusus tentang pendidikan seks di asrama. Mengenali pola-pola kegiatan seksual mahasiswa sejak dini, dengan menceritakan kisah nyata dan akibat dari tindakan seks sampai akhirnya mahasiswa harus dikeluarkan dari IT Del.
2. Mengenali akar masalah, mulai dari keinginan “ingin seperti orang lain berpacaran”, ingin berduaan, sampai melakukan tindakan fatal dengan minggat dari kampus, masuk hotel, dan lainnya.
3. Memberikan pemahaman bahwa pilihan yang terbaik adalah kemurnian (*abstinence*) yang dapat didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk tidak melakukan sebagian atau semua aspek yang berkaitan dengan aktivitas hubungan seksual.
4. Menceritakan alasan yang biasanya membuat seseorang menjauhkan diri dari pengungkapan dorongan seksual tersebut adalah alasan agama dan nilai-nilai (misalnya nilai kesucian), alasan jasmani (menghindari kehamilan yang tidak diinginkan atau penularan penyakit kelamin), alasan psikososial (depresi, kecemasan), pengalaman masa lampau yang negatif atau untuk memenuhi hukum yang berlaku.

Laguboti, 14 Juni 2019
Institut Teknologi Del
Rektor,

Prof.Ir. Togar M. Simatupang, M.Tech., Ph.D.